



**SENDIMAS**  
**2019**



**e-Prosiding Seminar Nasional**  
**Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019**  
**(SENDIMAS 2019) Vol.4, No.1**  
**e-ISSN: 2541-3805**  
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang  
18 - 19 September 2019



[Committees](#) | [Table of Contents](#) | [Author's Index](#) | [About This Proceeding](#)

Search

## PANITIA SENDIMAS 2019

### **Pelindung**

Rektor Unika Soegijapranata

### **Penganggung Jawab**

Wakil Rektor Bidang I

### **Ketua dan Wakil Ketua**

Dr. Heny Hartono, S.S., M.Pd.

Dr. Berta Berti Retnawati, M.Si.

### **Sekretaris dan Paper**

Bernadia Branita, S.Si, M.Biotech.

Meiliana, S.Gz, MS.

R. Tri Robby Sukmahadi

### **Bendahara**

M. Devitia Putri Nilamsari, SE., M.Akt.

### **Sie Acara**

Rotumiar Pasaribu, SS, M.Ikom.

CVR Abimanyu, S.Psi, M.Si.

Vincentia Ananda Arum, S.Ikom, M.Ikom.

### **Sie Sponsorship**

Lenny Setyowati, SS, M.Ikom.

Abraham Wahyu Nugroho, S.Ikom, MA.

### **Sie IT dan Publikasi**

YB Dwi Setianto, S.T., M.Cs..

Hironimus Leong, S.Kom, M.Kom.

### **Sie Konsumsi**

Rosalia Rushambrini

Fransiska Roswari

Lucia Yeni K.

### **Sie LO**

Rudy Elyadi, SE, MM.

R. Tri Robby Sukmahadi

### **Sie Transportasi dan Perkap**

Yuliana Sri Wulandari, SE.

FX. Hartanto

### **Sie Expo UMKM**

Dr. Ch. Yekti Prawihatmi, MSi.

### **Tim Review Paper (internal)**

Dr. Berta Berti Retnawati, MSi,

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Dra. Cecilia Titiek Murniati, MA. Ph.D.

Dr. Y. Budi Sarwo, SH., MH.



**SENDIMAS**  
**2019**



e-Prosiding Seminar Nasional  
Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019  
(SENDIMAS 2019) Vol.4, No.1  
e-ISSN: 2541-3805  
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang  
18 - 19 September 2019



[Committees](#) | [Table of Contents](#) | [Author's Index](#) | [About This Proceeding](#)

**View:** [1-25](#) | [26-50](#) | [51-75](#) | [76-100](#) | [101-114](#)

Search

---

### **PEMBELAJARAN KATA BENDA (Karada) BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR TINGKAT SMA/SMK (Media Realita dan Power point)**

Sulhiyah, Umi Handayani, Christine J. Mamoto  
Page(s): 1-6  
Full Text: [PDF](#)

---

### **PENDAMPINGAN UMKM KERAJINAN TANGAN DIKELURAHAN METESEH SEMARANG MELALUI KEGIATAN RE-BRANDING USAHA**

Henry Hartono, Albertus Benny Hendrawan, Christina Setiawan, Yovita Amelia Utomo  
Page(s): 7-14  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Pemetaan Masalah dan Potensi BUM Desa Sukajadi di Kabupaten Garut, Jawa Barat**

Tan Ming Kuang  
Page(s): 15-22  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Penyuluhan Membangun Konsep Diri Positif sebagai Pondasi Meraih Kesuksesan pada Siswa bagi Para Guru SDN Sukawarna Bandung**

Imelda Junita, Cindrawaty Lesmana  
Page(s): 23-27  
Full Text: [PDF](#)

---

### **PENINGKATAN SOFT SKILL MELALUI PELATIHAN SENI LUKIS KALIGRAFI DI ATAS KANVAS**

Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi, Ismet Zainal Effendi, Sharon Elnissi Tanok  
Page(s): 28-36  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Pengenalan Budaya Korea Melalui Penyuluhan dan Renovasi pada SD Negeri 136 Sukawarna Bandung**

Yosua Muljono, Chandra Kurnia Telaumbanua, Michael Louis Sunaris, Robby Yussac Tallar  
Page(s): 37-42  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Penerapan Konsep Sekolah Sehat di SDN Pasiripis di Wilayah Lembang, Bandung**

Michael Louis Sunaris, Robby Yussac Tallar, Yosua Muljono, Chandra Kurnia Telaumbanua  
Page(s): 43-48  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Upaya Meningkatkan Hasil Penghimpunan Dana Organisasi Nirlaba Lewat Pelatihan Produksi Karya Audio Visual di LAZ Solo Peduli**

Erwin Kartinawati, Andrik Purwasito  
Page(s): 49-53  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Peran Multimedia untuk Tenaga Pendidik SMPLB ACD-Pertiwi dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik**

Yesy Diah Rosita, Rani Jayanti, Nur Ainiyah  
Page(s): 54-57  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Peningkatan Kapasitas Kecakapan Pengetikan Warga Tanjung Duren di Rumah Belajar GKI Delima**

Rita Wiryasaputra, Fredicia  
Page(s): 58-63  
Full Text: [PDF](#)

---

### **Pendampingan Kewirausahaan Melalui Materi Pelatihan Pemrograman Web**

Antonius Rachmat Chrismanto, Halim Budi Santoso, Argo Wibowo, Erick Kurniawan  
Page(s): 64-71  
Full Text: [PDF](#)

---

## COOKING CLASS UNTUK SISWA DAN SISWI SMA SINT LOUIS SEMARANG

Meiliana, Soedarini, Probo Yulianto Nugrahedi  
Page(s): 72-78  
Full Text: [PDF](#)

---

## Application of interactive Learning Media (iSpring) Based on Blended Learning to Improve Student Learning Motivation

Henki Bayu Seta, Theresiawati, Nurul Chamidah  
Page(s): 79-84  
Full Text: [PDF](#)

---

## PEMBELAJARAN PAJAK YANG BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM RELAWAN PAJAK DALAM PENDAMPINGAN PELAPORAN PAJAK WARGA SAWAH BESAR TANGERANG SELATAN

Agustine Dwianika, Irma Paramita Sofia, Viky Hariyanti  
Page(s): 85-92  
Full Text: [PDF](#)

---

## Pendampingan dalam Penerapan Moodle untuk Psikotes Online

Budi Susanto, Antonius Rachmat Chrismanto  
Page(s): 93-99  
Full Text: [PDF](#)

---

## Pemanfaatan G Suite for Education untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar dan Kapasitas Guru SMA

Willy Sudiarto Raharjo, Danny Sebastian, Antonius Rachmat Chrismanto, Laurentius Kuncoro Probo Saputra  
Page(s): 100-105  
Full Text: [PDF](#)

---

## Penguatan Pemasaran dan Produksi berbasis Penggunaan Merek Kolektif, Pengrajin Jamu Gendong Desa Kiringan Bantul

Sigit Adhi Pratomo, Rifqi Syarif Nasrulloh, Sudiyo Widodo  
Page(s): 106-112  
Full Text: [PDF](#)

---

## Aplikasi Android bagi Pengusaha Sentra Tempe Semanan Jakarta

Endi Putro, Benisius Anu, Yudhi Windarto, Budi Marpaung  
Page(s): 113-117  
Full Text: [PDF](#)

---

## Pelatihan Competitive Programming Tingkat SMA untuk Siswa Kelas XII SMA Kolese De Britto

Maria Nila Anggia Rini, Danny Sebastian, Kristian Adi Nugraha  
Page(s): 118-122  
Full Text: [PDF](#)

---

## Implementasi Kepakaran pada Perancangan Panti Asuhan Bhakti Luhur, Sirombu – Nias Barat

Krismanto Kusbiantoro, Leonardo Leonardo, Erwin Gautama  
Page(s): 123-127  
Full Text: [PDF](#)

---

## Inisiasi Desa Wisata "Desa Kecis Berkarya Bagi Negeri"

Sherlywati, Johannes Manurung, Joy Justice  
Page(s): 128-137  
Full Text: [PDF](#)

---

## Pelatihan Menulis Kreatif Bagi Orang Muda Katolik di Tana Toraja

Budi Sutedjo Dharma Oetomo  
Page(s): 138-143  
Full Text: [PDF](#)

---

## Paparan Dini Kesehatan Masyarakat: Poster untuk Promosi Kesehatan

The Maria Meiwati Widagdo, Yacobus Christian Prasetyo, Mitra Andini Sigilipoe  
Page(s): 144-150  
Full Text: [PDF](#)

---

## Mengajarkan Kearifan Lokal Sekaligus Mendaur Ulang

Clara Moningka, Retno Purwanti  
Page(s): 151-157  
Full Text: [PDF](#)

---

## Pelatihan Anotasi Aksara Jawa melalui Program Aplikasi 'Cakra'

Lucia D Krisnawati, Aditya W. Mahastama  
Page(s): 158-164  
Full Text: [PDF](#)

---

# Inisiasi Desa Wisata

## “Desa Kecis Berkarya Bagi Negeri”

Sherlywati<sup>#1</sup>, Johanes Manurung<sup>\*2</sup>, Joy Justice<sup>#3</sup>

<sup>#1</sup>Program Studi SI Manajemen, Universitas Kristen Maranatha  
Jalan. Prof. drg. Surya Sumantri no. 65 Kota Bandung

<sup>1</sup>[sherlywati@eco.maranatha.edu](mailto:sherlywati@eco.maranatha.edu)

<sup>\*2</sup>Program Studi SI Manajemen, Universitas Kristen Maranatha  
Jalan. Prof. drg. Surya Sumantri no. 65 Kota Bandung

<sup>2</sup>[johanesmanahara@gmail.com](mailto:johanesmanahara@gmail.com)

<sup>#3</sup>Program Studi SI Manajemen, Universitas Kristen Maranatha  
Jalan. Prof. drg. Surya Sumantri no. 65 Kota Bandung

<sup>3</sup>[joyjustice@yahoo.com](mailto:joyjustice@yahoo.com)

**Abstract** — Kecis Village is one of the villages in Indonesia whose existence is still unknown to many people. The natural potential of Kecis Village is very rich, snackfruit, durian fruit, Sigondang Hill, Kali Putih River, and pine forests. However, the wealth of Kecis Village has not been fully utilized by the general public, even the local communities do not take advantage of the natural wealth of Kecis Village. In fact, only certain groups benefit for personal interests from snackfruit and durian in Kecis Village. Universitas Kristen Maranatha was present to adopt Kecis Village as a form of community service. Focusing on four core activities, forty students of Supply Chain Management class implemented the SCM theory into the practical realm according to the needs of the village. The aim from all design activities is to establish a tourism village in Kecis Village. The first activity that designed by student is the creation of innovative product from snackfruit. Secondly, the initiation of Selfie Hill on Sigondang Hill. Third, managing river tourism as a *tubing* river in Kali Putih River. And fourth, reseach on socio-economic mapping in Kecis Village. All these activities are directed at the preparation of Kecis Village to become a tourism village that will inspired another village in Indonesia.

**Keywords:** tourism village, innovative product, selfie hill, tubing river, socio-economic mapping

### I. PENDAHULUAN

Desa Kecis Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah merupakan desa dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan demi peningkatan kesejahteraan warga dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Indonesia. Potensi salak, durian, sungai, dan bukit merupakan peluang yang sudah nampak di depan mata untuk dijadikan desa wisata. Dengan didukung oleh pemandangan gunung Sindoro dan Sumbing, serta alam yang menyejukkan hati, Desa Kecis sangat layak dijadikan kategori Desa yang dapat membangun Indonesia. Mengapa? Karena pemerintah memiliki prioritas terhadap pembangunan desa bahkan memandang desa sebagai salah satu indikator untuk membangun Indonesia (Desa Membangun bukan Membangun Desa).

Pembangunan desa akan lebih optimal dan berkelanjutan jika dibangun oleh warga setempat bukan karena tuntutan investor atau sekedar kunjungan pihak eksternal. Langkah paling optimal dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan desa adalah dengan membangun manusianya dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di desa. Desa Kecis memiliki banyak potensi perkebunan, pertanian, peternakan, bahkan alam hijau. Apabila sumber daya manusia Desa Kecis mampu mengoptimalkan potensi tersebut, maka warga hanya perlu diperkenalkan dengan teknologi dan inovasi serta kreasi untuk menambah nilai (value) pada potensi-potensi Desa Kecis, yang tentunya perlu diimbangi dengan pembangunan manusia seutuhnya dari para warga Desa Kecis.

Sampai Oktober 2018, masyarakat Desa Kecis masih mengalami banyak kendala dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Kecis. Potensi hasil alam utama salak dan durian dihargai dengan sangat rendah bahkan nyaris tidak bernilai. Salak yang rasanya sangat manis dengan ukuran besar hanya dihargai Rp 500,00-700,00 per kilogram. Durian yang rasanya sangat manis, berdaging tebal, serta berukuran besar, jika dijual langsung ke kota hanya dihargai Rp. 25.000,00-35.000,00 per butir besar. Bukit Sigondang yang memiliki pemandangan sangat indah dan Sungai Kali Putih yang membentang di Desa Kecis masih belum dioptimalkan untuk menarik pengunjung datang, bahkan belum dimanfaatkan oleh masyarakat asli Desa Kecis. Jeritan hati warga adalah ketidakberdayaan mengelola potensi-potensi alam yang dimiliki dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Bulan Maret tahun 2018, Universitas Kristen Maranatha melakukan kegiatan Live In di Desa Kecis untuk yang pertama kalinya. Berbagai kegiatan dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan dan pengabdian dengan sasaran peningkatan kesejahteraan warga Desa Kecis. Hal ini merupakan awal mula membangkitkan kepedulian civitas akademika UKM terhadap keberadaan desa sebagai bagian dari penggerak perekonomian Indonesia. Panggilan civitas

akademika UKM dalam mengabdikan ilmu dan rasa kepeduliannya perlu diarahkan pada pembangunan desa.

Bulan November tahun 2018, kelas mata kuliah Manajemen Rantai Pasok di Program Studi S1 Manajemen Universitas Kristen Maranatha, melakukan pengabdian masyarakat ke Desa Kecis sebagai kegiatan tindak lanjut Live In bulan Maret 2018. Para mahasiswa dibawa untuk mempraktekkan teori dan konsep yang didapatkan di kelas untuk diabdikan dan diaplikasikan secara nyata pada kehidupan warga di Desa Kecis. Mahasiswa diajak menuangkan pemikiran (ilmu dan konsep) pada ranah praktis di level desa dengan tujuan melakukan pembinaan mendalam dan menyiapkan Desa Kecis menjadi desa yang siap membangun Indonesia, yaitu dengan cara membangun manusia seutuhnya warga Desa Kecis.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memulai inisiasi desa wisata di Desa Kecis. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator pengabdian masyarakat, mempersiapkan konsep pengaktifan potensi alam yang ada di Desa Kecis sebagai daya tarik desa wisata. Konsep yang disiapkan adalah Bukit Selfie untuk Bukit Sigondang, Sungai Tubing Sungai Kaliputih, Inovasi Produk Olahan Salak, serta Pemetaan Sosial Ekonomi dengan tujuan pembentukan rantai pasok (*Supply Chain Management*) dari dan keluar Desa Kecis. Mahasiswa dibekali dengan konsep manajemen rantai pasok serta cerita pengalaman dosen dan mahasiswa yang sudah pernah melakukan pengabdian ke Desa Kecis. Sebagai langkah pengenalan Desa Kecis ke publik, mahasiswa pun menyiapkan konsep film dokumenter singkat tentang kehidupan Desa Kecis.

Desa Kecis telah menjadi desa binaan Universitas Kristen Maranatha untuk tiga tahun ke depan. Penandatanganan MOU dilakukan antara Kepala Desa dengan UKM dan Pendeta Gereja Kristen Indonesia Papanthan Desa Kecis dengan UKM. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, UKM akan melakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kecis

## II. KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sudah mulai dilakukan sejak pemerintah mencanangkan nawacita program dana desa. Melalui program ini, pemerintah berkomitmen membangun desa, bukan hanya pembangunan desa secara internal, tapi pembangunan desa menjadi desa wisata yang berkelanjutan dan berdampak bagi pembangunan bangsa. Pembangunan desa menjadi desa wisata akan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa, seperti lahan pekerjaan baru, melestarikan kebudayaan serta potensi alam desa.

Beberapa karakteristik desa yang berpotensi dijadikan desa wisata adalah sebagai berikut [1]:

1. Memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan berbagai jenis transportasi

2. Memiliki objek menarik, seperti alam, budaya, legenda, makanan khas lokal, dan hal-hal yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata
3. Penerimaan masyarakat dan aparat desa akan memberikan dukungan pembentukan serta keamanan desa wisata
4. Tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai akan mendukung berjalannya desa wisata
5. Iklim cuaca yang sejuk atau dingin menjadi nilai tambah bagi desa wisata.

Desa Kecis memiliki hampir semua kriteria desa wisata di atas, hanya saja sampai saat ini akses ke dalam desa masih menjadi tantangan tersendiri. Namun kekurangan yang dimiliki desa dalam pembentukan desa wisata dapat dijadikan sebagai kelebihan dan peluang usaha. Misalnya, akses ke dalam Desa Kecis menggunakan penyewaan sepeda dari jalan utama menuju kawasan desa wisata.

Ada beberapa strategi yang dijadikan panduan dalam mengembangkan desa wisata seperti yang dilakukan salah satu desa di Indonesia, Desa Bedono[2] adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.
2. Menciptakan program desa wisata sesuai potensi alam dan budaya yang khas pada desa yang akan dijadikan desa wisata.
3. Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa berbasis masyarakat.
4. Menjalin kerjasama antara pemerintah dengan kelompok masyarakat desa guna peningkatan kapasitas lembaga desa wisata.
5. Pendampingan masyarakat untuk pengaktifan proses pembentukan desa wisata
6. Peningkatan kemampuan SDM desa yang akan menjadi desa wisata
7. memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dari pembangunan desa wisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

### B. Industri Pengolahan Salak dan Manajemen Rantai Pasoknya

Daerah Jawa Tengah terkenal dengan industri pengolahan potensi alamnya, seperti manisan salak dan carica. Basis pengolahan industri di Kabupaten Banjarnegara adalah pengolahan salak [3]. Lokasi Kabupaten Banjarnegara ke Desa Kecis hanya berjarak 35 km. Industri pengolahan salak di Banjarnegara sudah berjalan dengan baik, bahkan sebagian dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia. Tantangan utama bagi Desa Kecis adalah kapasitas mengolah dan menyalurkan salak keluar desa.

Pengembangan industri pengolahan salak membutuhkan rantai pasokan pemasaran yang berkelanjutan guna meningkatkan pemasaran ke pasar yang lebih luas [3].

Rantai pasokan salak yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara saat ini terlihat terjadi dengan rantai pasok yang cukup singkat, dimana salak berasal dari petani yang dibeli oleh pengepul yang akan dijual kepada pengolah salak. Hasil olahan akan didistribusikan ke pasar, galeri toko ritel, dan ajang pameran.

Produk yang dihasilkan dari olahan salak ini adalah keripik, kerupuk, dodol, manisan, sirup, dawet, kopi, dan kurma. Produk dipasarkan secara lokal ke luar kabupaten, dan juga keluar negeri seperti Singapura dan Jepang. Analisis rantai pasokan industri pengolahan salak akan membantu menemukan fokus pada konsumen, menciptakan nilai pada seluruh rantai pasok, mengetahui dukungan logistik, distribusi, dan pemasaran, serta membangun strategi komunikasi distribusi dan pemasaran guna mengoptimalkan produksi dan penjualan olahan potensi alam pedesaan. Maka dari itu, dibutuhkan strategi rantai pasok yang terintegrasi dengan keputusan-keputusan pada setiap rantai pasokan [4]. Ditegaskan oleh banyak teori manajemen rantai pasok bahwa pengelolaan rantai pasok merupakan bagian dari aktivitas manajemen operasi yang bertujuan menghasilkan output serta luaran dengan produktifitas yang baik [5]. Maka dari itu, ketika manajemen rantai pasokan potensi alam di Desa Kecis mulai dikelola dengan skema desa wisata, niscaya produktifitas desa wisata desa kecis akan berlangsung baik.

### C. Konsep Manajemen Rantai Pasok

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kelas Manajemen Rantai Pasok ini mengungkap konsep dan teori manajemen rantai pasok yang telah dipelajari di kelas, lalu diaplikasikan ke dalam program nyata yang dapat menghidupkan Desa Kecis dengan potensi alam dan sumberdaya manusia yang dimilikinya.

Dalam pengelolaan rantai pasok, terdapat tiga aliran yang perlu diperhatikan, aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi [6]. Manajemen rantai pasok merupakan seluruh proses tahapan industry mulai dari perijinan, produksi, distribusi, hingga pemasaran di beberapa industri [7]. Cakupan kegiatannya adalah segala aktivitas yang terintegrasi termasuk di dalamnya aliran informasi yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu 1) sumber, 2) proses produksi, 3) proses penghantaran, serta 4) kegiatan di hulu dan pemasok [8]. Jadi manajemen rantai pasok bukan hanya berbicara tentang pendistribusian barang, tetapi mulai dari pengurusan perijinan, proses pengelolaan pemasok, proses produksi, proses inovasi, proses pemasaran, proses pendistribusian, sampai pada proses mempertahankan usaha agar dapat berjalan secara berkelanjutan.

### D. Tujuan Kegiatan Inisiasi Desa Wisata Desa Kecis

Tujuan umum dari kegiatan inisiasi desa wisata Desa Kecis dibawah payung desa binaan Universitas Kristen Maranatha adalah:

1. makin memahami dan mendalami karakteristik Desa Kecis dalam rangka memberikan pengabdian dan pelayanan yang berdampak dan tepat sasaran serta turut

ambil bagian dalam pembangunan Desa Kecis termasuk pembangunan sumber daya manusia Desa Kecis sehingga tercipta peningkatan kesejahteraan dan ekonomi warga (dalam rangka menjadikan desa wisata).

2. Menunjukkan sikap peduli yang dinyatakan dalam bentuk nyata melalui pemikiran, tenaga, serta pengalaman yang disalurkan melalui mahasiswa-mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, serta sebagai wadah praktek implementasi konsep dan teori Manajemen Rantai Pasok yang telah didapatkan selama perkuliahan untuk diterapkan di tingkat desa, secara khusus di Desa Kecis, dengan bimbingan dosen Manajemen.

Sementara tujuan khusus dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai inisiasi desa wisata Desa Kecis ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) Desa Kecis yang berdaya dan berkarya.  
Secara khusus, follow up pengabdian masyarakat ini diarahkan pada pembangunan kapasitas diri, kompetensi, dan ketrampilan hidup warga desa. Kegiatan dirancang dengan melibatkan warga dari seluruh kalangan, mulai dari anak sekolah, pemuda-pemudi, orang tua dan lansia, baik di lingkungan desa, sekolah, dan gereja. Peningkatan kapasitas SDM menjadi fokus yang paling utama agar keberlanjutan pembangunan Desa Kecis dapat dibangun dari kesadaran warga desa sendiri.
- b. Penciptaan inovasi dan kreasi produk  
Banyak produk olahan salak hasil kreasi warga Desa Kecis dapat dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan Desa Kecis. Selain salak, hasil kebun lainnya masih perlu di eksplor sehingga menghasilkan produk yang dapat dipasarkan dengan market yang luas sampai mancanegara. Produk selain hasil kebun yang masih dapat digarap adalah desa wisata, desa meditasi doa, bahkan desa sebagai tempat berpetualang dan berefleksi. Inovasi dan kreasi penciptaan produk inilah yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan live in agar Desa Kecis mengalami peningkatan produktivitas dan perekonomian serta menjadi percontohan bagi desa lainnya. Inti dari penciptaan inovasi dan kreasi produk adalah mengembangkan kewirausahaan bagi masyarakat desa. Pengembangan desa wirausaha akan menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, migrasi penduduk, dan pengembangan lapangan kerja di desa.
- c. Pembentukan infrastruktur rantai pasok desa  
Tujuannya adalah membuka akses produksi, distribusi, dan pasar bagi warga dibawah pengelolaan desa secara kolektif agar terjadi aliran produk (bahan mentah maupun barang jadi), aliran informasi (dari desa dan dari luar desa), serta aliran finansial (dari desa dan dari luar desa). Pengelolaan rantai pasok yang perlu dibangun bukan hanya sekedar untuk memasarkan barang hasil kreasi, tetapi juga memasarkan desa Kecis sebagai destinasi wisata dengan kekhasan.



### III. OBJEK DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

#### A. *Objek Pengabdian Masyarakat*

Inisiasi desa wisata dilakukan pada Desa Kecis yang berada di Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Luas Desa Kecis hanya sekitar 2.17 km<sup>2</sup> dengan 220 kepala keluarga merupakan desa yang perlu diakses sekitar 3 km dari jalan utama Kabupaten Wonosobo. Akses masuk ke dalam desa belum sepenuhnya beraspal, namun dengan adanya bantuan dana desa, proses pembuatan jalan berangsur terpenuhi. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Kecis adalah petani perkebunan, baik durian, salak, sayur dan umbi-umbian. Sumber daya alam bukan hanya berupa buah-buahan dan sayur-mayur, namun juga berupa Bukit Sigondang serta Sungai Kali Putih.

#### B. *Proses Persiapan dan Pelaku Pengabdian Masyarakat*

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kesempatan ini dilakukan oleh empat puluh mahasiswa dibawah bimbingan dosen kelas mata kuliah Manajemen Rantai Pasok. Persiapan dilakukan di dalam kelas selama 6 minggu pertemuan dengan mendesain aktivitas yang akan dilaksanakan. Seluruh aktivitas diarahkan pada pengaktifan sumber daya alam dan sumber daya manusia Desa Kecis agar berdaya mengoptimalkan desa sebagai desa berdaya salah satunya sebagai desa wisata. Empat puluh mahasiswa dibagi kedalam empat kelompok, yaitu Kelompok Inovasi, Kelompok Bukit Selfie, Kelompok Sungai Tubing, dan Kelompok Penelitian Pemetaan Sosial Ekonomi Desa Kecis. Setiap kelompok dikolaborasi dengan penanggung jawab dari pihak Desa Kecis agar ada keterlibatan secara langsung dari masyarakat desa.

1) *Kelompok Inovasi Produk*: Kelompok Inovasi Produk bertugas menindaklanjuti kegiatan inovasi produk pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada bulan Maret 2018. Sasaran utama kelompok inovasi produk adalah bagaimana cara mengaktifkan warga Desa Kecis agar mampu dan mau menjalankan usaha pengolahan salak yang berkelanjutan. Karena beberapa produk sudah diciptakan pada kegiatan pengabdian terdahulu, maka tim inovasi produk mulai membantu membuat kemasan produk agar siap dipasarkan.

2) *Kelompok Bukit Selfie*: Kelompok Bukit memikirkan hal-hal nyata yang dapat dilakukan agar keberadaan Bukit Sigondang yang saat ini belum sama sekali dimanfaatkan, dapat mempunyai daya tarik dan menjadi icon Desa Kecis. Tantangan utama tim bukit ini adalah belum diketahui medan yang akan dihadapi. Kelompok hanya baru mendapatkan informasi dari pengalaman yang pernah mendatangi Desa Kecis. Selain itu, akses menuju Bukit Sigondang belum sepenuhnya diaspal, walaupun sedang dalam tahap perbaikan jalan.

3) *Kelompok Sungai Tubing*: Tim Sungai menata Sungai Kali Putih agar menjadi wisata alam tubing yang dapat dikenalkan dan dinikmati oleh publik. Selama ini, permainan tubing sudah dilakukan oleh warga Desa Kecis.

Namun, kekayaan alam sungai ini dapat dimanfaatkan untuk umum karena jalur sungai sangat baik untuk permainan tubing. Kondisi yang perlu diperbaiki adalah penataan sungai agar arus air dapat lebih deras dan pengelolaan manajemen wisata sungai sebagai objek wisata tubing.

4) *Kelompok Penelitian Pemetaan Sosial Ekonomi*: Tim penelitian pemetaan sosial ekonomi merupakan pendukung terciptanya desa wisata Desa Kecis. Dengan pengaktifan berbagai potensi alam yang ada oleh ketiga kelompok lainnya, diperlukan tim yang memikirkan pengelolaan dan aliran rantai pasokan dari desa keluar desa, dan juga dari luar desa ke dalam desa. Misal, setelah tercipta produk olahan salak, maka yang diperlukan selanjutnya adalah pendistribusian sekaligus pemasaran produk. Begitu pula dengan bukit dan sungai, setelah ditata menjadi objek wisata, maka yang diperlukan selanjutnya adalah memikirkan bagaimana cara menghadirkan wisatawan ke desa, pengelolaan serta pemeliharaan objek wisata tersebut. Maka dari itu, tim penelitian pemetaan sosial dan ekonomi dibentuk dengan tujuan memberikan data mengenai kemungkinan rantai pasokan yang dapat diciptakan dan diimplementasikan di Desa Kecis.

Seluruh aktivitas yang didesain oleh kelompok melibatkan peran warga Desa Kecis. Pelibatan masyarakat desa menjadi hal krusial dalam pengabdian masyarakat karena dua hal, pertama, masyarakat adalah stakeholder yang paling memahami kondisi potensi alam yang ada di Desa Kecis, dan kedua adalah, pelibatan masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap rasa kepemilikan dan proses pembentukan potensi alam yang dimiliki menjadi lebih berharga serta bernilai. Dengan rasa *sense of belonging*, masyarakat Desa Kecis akan mampu mengenalkan potensi alam yang dimiliki sebagai sesuatu yang bernilai dan berharga kepada khalayak umum. Jadi, yang menjadi pelaku dalam inisiasi desa wisata di Desa Kecis bukan hanya mahasiswa tetapi juga warga masyarakat Desa Kecis sehingga pelibatan warga menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan sebuah desa.

#### C. *Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat*

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Inisiasi Desa Wisata: Desa Kecis Berkarya Bagi Negeri” berlangsung pada 27 November - 1 Desember 2019. Keempat kelompok dengan desain aktivitas kelompoknya siap menjalankan pengabdian di Desa Kecis. Walaupun pada kenyataannya, tidak semua rencana yang telah disiapkan dapat diimplementasikan karena kesesuaian dengan kondisi dan situasi yang terjadi di Desa Kecis ketika berada di sana. Namun, secara keseluruhan, setiap kelompok dapat membaktikan diri dan berkontribusi pada pengaktifan potensi alam dan menginspirasi masyarakat untuk mau berdaya menciptakan desa menjadi desa wisata. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh keempat kelompok selama empat hari di Desa Kecis:

1) *Kelompok Inovasi Produk*: Kelompok inovasi produk mengawali kegiatan dengan melakukan sosialisasi mengenai apa itu desa wisata, manfaat serta bagaimana cara pembentukan desa wisata. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara penyuluhan (seminar) dan diskusi kelompok kecil (FGD).



Gambar 1. Penyuluhan dan Diskusi Kelompok Kecil tentang Pengenalan Desa Wisata Bagi Masyarakat Desa Kecis, Foto Pribadi 2018.

Selanjutnya, tim inovasi mengingatkan kreasi olahan salak yang pernah dibuat oleh warga pada kegiatan Live In Bulan Maret 2018. Dan sebagai kelanjutan dari kreasi inovasi produk olahan salak, tim inovasi memberikan pelatihan ketrampilan membuat kemasan untuk produk olahan salak. Salah satu kemasan yang paling sederhana adalah kemasan plastik menggunakan sealed dengan mesin. Tim inovasi mengenalkan mesin *hand sealer* serta melatih cara menggunakan mesin *press* sederhana.



Gambar 2. Pelatihan Hand Sealer dan Pembuatan Produk

Sebagai aksi nyata memulai wirausaha produk olahan salak, Tim Inovasi mengajak warga untuk berjualan produk kreasi salak dalam ajang mini bazaar di Desa Kecis. Warga dibagi menjadi empat kelompok untuk berjualan. Setiap kelompok menyiapkan produk-produk unggulan yang berbahan dasar salak. Tim Inovasi memberikan modal dasar untuk produksi sebesar Rp. 75.000,-.

2) *Kelompok Bukit Selfie*: Tim Bukit mempersiapkan beberapa rencana karena situasi terkini dari Bukit Sigondang belum dapat diketahui oleh tim. Setelah melakukan pengamatan terhadap Bukit Sigondang, tim bersama warga memutuskan untuk membuat konsep bukit selfie supaya menarik wisatawan datang ke bukit ini. Karena bukit cukup luas, maka dipilihlah titik-titik tertentu untuk dibuatkan tulisan-tulisan menarik sebagai tempat foto. Bersamaan dengan itu, tim bukit membuat saung bertangga untuk mempercantik keberadaan bukit.



Gambar 3. Tim Bukit Bekerja Menggambar Kayu dan Membuat Saung

Tim Bukit pun melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana mengenalkan Bukit Sigondang melalui Instagram. Dengan praktek langsung membuat Instagram Desa Kecis, seketika itu pun banyak respon dari netizen tentang Bukit Sigondang. Ke depan diharapkan media sosial Desa Kecis dapat terus dikelola untuk mengenalkan seluruh potensi alam yang ada di Desa Kecis.



Gambar 4. Akun Instagram Desa Kecis

Untuk dapat memaintain Bukit Sigondang yang telah dipercantik oleh tim mahasiswa, warga pun diberikan ketrampilan bagaimana mengelola dan memaintain bukit sebagai objek wisata. Warga diberikan ide bagaimana pengadaan tiket masuk ke bukit, penjualan makanan khas Desa Kecis kepada wisatawan, dan pengadaan paket desa wisata, misal dengan penginapan di rumah penduduk sampai mengikuti aktivitas penduduk selama berada di desa.

3) *Kelompok Sungai Tubing*: Tim Sungai mengawali kegiatan dengan melakukan observasi penelusuran jalur air dan pinggiran sungai. Setelah melakukan pengamatan, tim mulai menata sungai dengan membersihkan sampah, dahan-dahan pohon yang mengganggu, tanaman berduri, serta sampah kayu bekas yang berserakan di sungai. Penataan pun dilakukan diluar sungai, seperti membuat petunjuk arah, tempat istirahat, pos pendaftaran, serta perbaikan peralatan tubing seperti memperbaiki ban tubing menjadi lebih aman dengan diberi dudukan dari tali tambang.



Gambar 5. Tim Sungai Mengecat Area Sekitar Sungai





Gambar 6. Tim Sungai Mempersiapkan Peralatan Tubing

Tim sungai pun melakukan pelatihan mengenai keamanan dan keselamatan bermain tubing yang dalam hal ini bekerja sama dengan Tim Pencinta Alam UKM. Dalam menjalankan seluruh aktivitas ini, tim sungai membuat dokumentasi berupa video dan foto-foto guna diunggah pada media sosial. Hal ini akan digunakan sebagai sarana pemasaran dan pengenalan Sungai Tubing Kali Tengah Desa Kecis ke komunitas pencinta alam lainnya dan ke masyarakat umum.

4) *Kelompok Penelitian Pemetaan Sosial Ekonomi:* Tim Peneliti melakukan penelusuran *transect* desa guna mengamati seluruh kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Kecis. Pemetaan yang dilakukan oleh tim peneliti adalah pemetaan pendapatan, agama, sarana dan prasarana, seasonal calendar, keterlibatan stakeholder desa, identifikasi SWOT, dan identifikasi peluang rantai pasok Desa Kecis. Tujuan dari pemetaan sosial ekonomi ini adalah untuk mendapatkan gambaran kondisi dan situasi real desa saat ini. Kegunaan dari hasil pemetaan ini adalah untuk menentukan program yang dibutuhkan untuk menjawab hal-hal yang masih diperlukan guna terbentuknya desa wisata di Desa Kecis. Metode yang dijalankan dalam pembentukan pemetaan sosial ekonomi ini adalah transect desa dengan wawancara mendalam serta melibatkan warga dalam diskusi mendalam (FGD).

#### IV. HASIL DAN EVALUASI PENGABDIAN

##### A. Hasil Pengabdian Masyarakat di Desa Kecis yang Pertama (Live In 2018 Bulan Maret 2018)

Pembentukan keempat kelompok fasilitator pengabdian Inisiasi Desa Wisata Desa Kecis dilakukan berdasarkan pengalaman mahasiswa dan dosen yang mengikuti Live In Desa Kecis pada Bulan Maret 2018. Pada kesempatan pertama mengunjungi Desa Kecis, fasilitator pengabdian memberikan pelatihan inovasi produk dari kekayaan alam utama Desa Kecis yaitu salak. Masyarakat memandang salak bukan sebagai potensi alam yang bernilai karena jumlahnya yang sangat berlimpah sehingga harga jual yang sangat rendah. Bahkan warga pun tidak memakan buah salak karena sudah terlalu biasa melihat salak yang bertebaran dimana-mana. Pada kesempatan pengabdian

yang pertama, kelas inovasi produk diadakan dengan memberikan ide-ide pengolahan salak melalui buku resep sederhana yang telah disiapkan oleh tim inovasi, yang diolah dari beberapa buku resep salak [9].

Hasil dari kelas inovasi produk yang dilakukan pada pengabdian pertama kali ini sungguh diluar dugaan. Kreativitas warga melebihi ekspektasi fasilitator. Warga membuat olahan salak menjadi berbagai macam bentuk, seperti puding salak, seblak salak, rempeyek salak, lumpiah salak, es krim salak, nastar salak, bahkan ada yang mengolah menjadi rendang salak. Hasil dari praktek inovasi produk diujakan dengan bentuk mini bazaar yang dikombinasikan dengan acara talent show pada penutupan Live In 2018 bulan Maret 2018. Dengan bermodalkan Rp. 50.000,-, kelompok bazaar dapat menghasilkan omset Rp. 250.000,- sampai Rp. 600.000,-.

##### B. Hasil Pengabdian Masyarakat “Inisiasi Desa Wisata Desa Kecis”

1) *Penciptaan Inovasi Produk Olahan Salak:* Hasil pengabdian tim inovasi produk adalah terciptanya produk olahan dengan kemasan khas Desa Kecis. Berdasarkan pengalaman dua kali diadakan bazaar penjualan hasil kreasi produk olahan salak, hampir seluruh pembeli mengatakan rasa dan kualitas produk yang dihasilkan sangat baik. Yang kini masih menjadi tantangan adalah saluran pemasaran dan pendistribusian produk dari desa ke luar desa.



Gambar 8. Produk Olahan Salak Desa Kecis

Selain produk olahan salak, tim inovasi berhasil memberikan penyadaran kepada masyarakat desa bahwa pembentukan desa wisata menjadi hal penting untuk dialami dan diwujudkan oleh Desa Kecis. Masyarakat perlu diberikan pendampingan dalam menggarap desanya menjadi desa wisata. Diperlukan dukungan aparat desa dan dinas-dinas terkait dalam membangun Desa Kecis.

2) *Isiasi Bukit Selfie:* Hasil inisiasi bukit selfie berupa Bukit Sigondang dengan spot-spot foto kekinian. Selain itu, hasil nyata dari tim bukit adalah Instagram Desa Kecis dengan akun @desakecis. Akun media sosial ini sudah diserahkan kepada Ibu Lietha sebagai perwakilan desa yang akan berperan sebagai administrator. Sampai tulisan ini disajikan, Bukit Sigondang yang tadinya sepi dari pendatang, kini banyak warga dan pendatang yang melakukan unggahan foto selfie ke media sosial Instagram @desakecis.



Gambar 9. Susana Bukit dan Sungai di Instagram

3) *Penataan Sungai Tubing Kali Putih*: Tim sungai berkolaborasi dengan tim sadar wisata Desa Kecis berhasil menciptakan objek wisata Tubing Sungai Kali Tengah. Pos pendaftaran sudah terlihat di pintu masuk Desa Kecis, petunjuk arah dari sungai pun sudah tersedia, tempat peminjaman peralatan tubing, tempat istirahat, sampai warung tempat makan dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang akan bermain tubing.



Gambar 10. Tim Sungai Memasang Spanduk Tubing



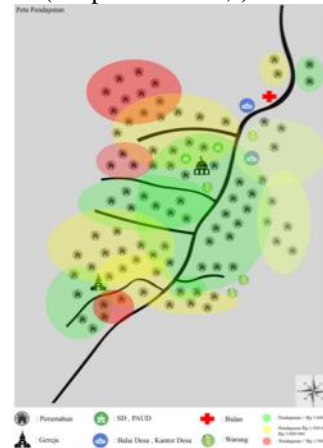
Gambar 11. Tim Sungai Mencoba Tubing Desa Kecis

Wisata tubing ini perlu disosialisasikan melalui media sosial dan akan diunggah pada Instagram Desa Kecis. Selain itu, tim mahasiswa pun sudah menjalin relasi dengan pencinta alam di Wonosobo guna membantu warga desa dalam mempromosikan juga memelihara sungai tubing Kali Tengah ini.

4) *Penelitian Pemetaan Sosial Ekonomi*: Hasil pemetaan sosial ekonomi disajikan dalam bentuk peta, sebagai berikut:

a. Peta Pendapatan

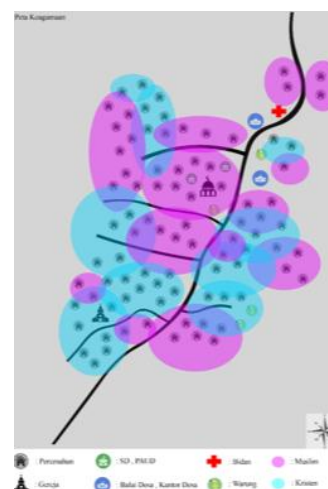
Tingkat pendapatan keluarga di Desa Kecis belum terlalu merata. Pada peta terlihat tiga warna yang menggambarkan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Kecis. Wilayah yang berwarna merah merupakan wilayah yang rata-rata pendapatan masyarakatnya cenderung rendah. Warna kuning mewakili masyarakat yang pendapatannya menengah ke bawah (Rp. 1.500.000-Rp. 3.000.000,-). Dan yang berwarna hijau adalah pendapatan masyarakat yang menengah ke atas (> Rp. 3.000.000,-).



Gambar 12. Peta Pendapatan Warga Desa Kecis

b. Peta Kepercayaan

Di Desa Kecis terdapat dua bangunan keagamaan yaitu masjid dan gereja. Artinya mayoritas penduduk Desa Kecis menganut agama muslim dan kristen. Untuk wilayah yang berwarna biru adalah wilayah yang cenderung ditempati oleh kaum kristiani. Sedangkan yang berwarna ungu pada peta menggambarkan wilayah yang ditempati oleh kaum muslim. Akan tetapi ada arsiran warna di beberapa wilayah, hal ini menunjukkan tingginya toleransi dan kerukunan beragama di Desa Kecis.

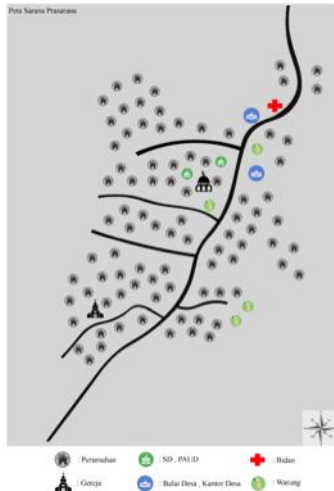


Gambar 13. Peta Kepercayaan Desa Kecis



c. Peta Sarana Prasarana

Sarana prasarana di Desa Kecis belum terlalu memadai. Untuk sekolah, baru ada PAUD dan Sekolah Dasar sehingga siswa tingkat SMP SMP harus keluar Desa Kecis. Sarana kesehatan pun masih minim, belum terdapat puskesmas untuk layanan warga. Saat ini baru ada satu bidan yang melayani kelahiran ibu dan anak. Sarana bermain pun masih dirasakan kurang. Sementara Gedung Balai Desa sudah cukup memadai dan seringkali digunakan sebagai tempat pertemuan warga serta acara-acara kekeluargaan lainnya.



Gambar 14. Peta Sarana Prasarana Desa Kecis

d. Peta Sarana Prasarana

Sebagai penghasil salak, Desa Kecis memiliki hasil bumi lainnya, seperti durian yang berbuah di bulan Februari sampai Mei, mangga yang panen setiap bulan September sampai Desember, sementara singkong dan kapulaga yang sepanjang tahun menghasilkan buah.

Musim	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
(Salak)												
(Durian)												
(Nangka)												
(Mangga)												
(Singkong)												
(Kapulaga)												

DATA DIATAS MERUPAKAN DATA SEASONAL CALENDER DESA KEKIS DALAM BEBERAPA TAHUN TERDAHULU

Gambar 15. Seasonal Calender Desa Kecis

e. Analisis SWOT

Tabel 1. Analisis SWOT Desa Kecis

	Strength	Weakness
<b>Kondisi Internal</b>	1. Banyak potensi wisata alam yang bisa dikembangkan, misalnya: Sungai Kaliputih, Bukit Sigondang, Hutan Pinus. 2. Terdapat beberapa hasil kebun yang dapat dijadikan usaha, yaitu: Salak, Durian, Nangka Kopi, Kayu Albasia. 3. Tingginya toleransi antar warga dan keahlian warga. 4. Adanya kuliner yang khas atau unik, yaitu: Tempe Kemul.	1. SDM banyak yang berdomisili di luar desa terutama para pemuda. 2. Fasilitas yang belum memadai, seperti di bidang pendidikan dan kesehatan juga tidak adanya TPA. 3. Sinyal dan infrastruktur yang kurang mendukung. 4. Tidak ada pendamping dalam pengembangan desa.
<b>Opportunity</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Tren wisatawan yang semakin tertarik dengan wisata alam. 2. Banyak jenis usaha yang bisa dilakukan untuk menjalankan desa wisata. 3. Dukungan pemerintah terhadap UKM dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. 4. Dapat dijadikan untuk live in sekolah-sekolah atau KKN dari kampus	1. meningkatkan fokus pada pengembangan wisata yang berbasis alam. 2. Meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki warga desa. 3. Menanamkan jiwa wirausaha dalam diri masyarakat desa sehingga hasil kebun dan wisata alam dapat dikelola dengan baik. 4. Memperkenalkan kekayaan alam desa Kecis lewat live in sekolah-sekolah/KKN kampus.	1. Memanfaatkan SDM yang ada untuk menggunakan potensi yang ada. 2. Membuat fasilitas yang lebih baik dengan meminta bantuan dari pemerintah. 3. Dengan adanya live in atau KKN dari sekolah/kampus bisa jadi ada pendamping dalam mengelola pengembangan desa.
<b>Threats</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Banyak wisata yang kini mengembangkan wisata berbasis alam. 2. Banyaknya lapangan pekerjaan di luar desa.	1. Membuat sesuatu yang unik untuk membuat tempat wisata di desa Kecis berbeda dari tempat lain. 2. Membentuk usaha kuliner unik yang kreatif untuk menarik minat konsumen. 3. Memanfaatkan keahlian SDM sebaik-baiknya supaya meningkatkan minat membangun desa Kecis.	1. Membuat fasilitas alternatif yang unik dari sumber daya yang sudah ada. 2. Memotivasi masyarakat yang ada supaya bertahan membangun di desa Kecis.

Sumber: data yang diolah, Desember 2018

5) *Video Dokumenter Desa Kecis:* Untuk mendokumentasikan kondisi Desa Kecis serta mengenalkan desa ke khalayak umum, peserta mahasiswa pun membuat video semi dokumenter tentang kehidupan Desa Kecis serta ajakan kepada masyarakat Indonesia untuk peduli membangun desa-desa yang masih membutuhkan uluran

tenaga, pemikiran, serta pendampingan menuju desa yang lebih mandiri. Dokumentasi video ini terdiri dari beberapa klip dengan durasi maximum 3 menit.

Sebagai pembukaan video, dimulai dengan menggambarkan keindahan Desa Kecis seperti pemandangan serta keindahan alam berikut dengan sarana dan prasarana yang tersedia di desa tersebut. Setelah menunjukkan keindahan berikan ulasan akan desa ataupun adanya video wawancara dengan beberapa penduduk setempat. Selain itu dibuat sebuah rangkaian pendek untuk menggambarkan kegiatan sehari-hari penduduk tersebut untuk menggambarkan kebiasaan pada desa kecis. Setelah adanya cerita kehidupan sehari-hari, video dokumenter menunjukkan kekurangan yang ada pada desa tersebut untuk dijadikan sebagai acuan dalam membangun desa kearah desa wisata. Video dokumenter dilengkapi dengan wawancara dengan pihak Universitas Kristen Maranatha (UKM), dalam hal ini Wakil Rektor 1 Bidang Akademik, berisi penjelasan tujuan dan arah kerjasama desa binaan Desa Kecis dengan UKM.

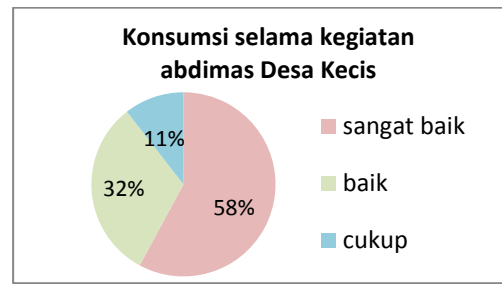


Gambar 16 . Cuplikan Video Dokumenter Desa Kecis

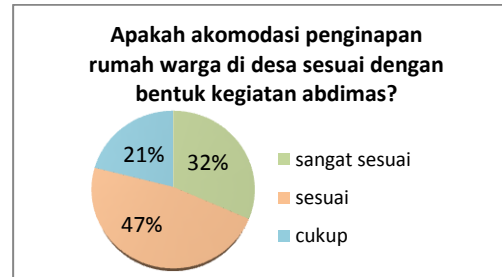
Diharapkan melalui video ini, para penonton dapat merasakan apa yang ada di Desa Kecis dan juga menimbulkan keinginan membantu masyarakat Desa Kecis, setidaknya dengan mempromosikan desa melalui media sosial dalam rangka pengenalan Desa Kecis ke masyarakat luas serta mendukung penciptaan desa wisata di Desa Kecis.

**C. Evaluasi Kegiatan Inisiasi Desa Wisata Desa Kecis**

1) *Evaluasi Internal (mahasiswa sebagai fasilitator pengabdian):* Sebagian besar mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat ini adalah pengalaman baru bagi mereka. Melakukan perkuliahan nyata di lapangan, khususnya di desa yang masih membutuhkan uluran tangan masyarakat, merupakan hal nyata yang baru mahasiswa rasakan. Pengalaman di Desa Kecis akan menjadi sebuah pembelajaran yang membangkitkan semangat nasionalis membangun bangsa melalui ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Evaluasi kegiatan dilakukan pertama kali kepada mahasiswa, dan berikut ini adalah hasil evaluasi terhadap mahasiswa sebagai pelaku fasilitator pengabdian masyarakat:

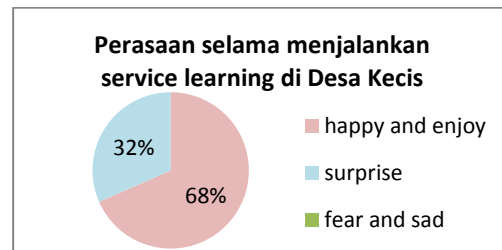


Gambar 17. Evaluasi Konsumsi di Desa Kecis

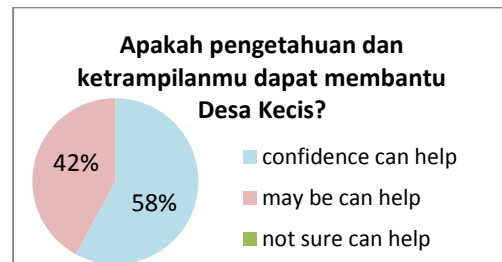


Gambar 18. Evaluasi tentang Akomodasi di Desa Kecis

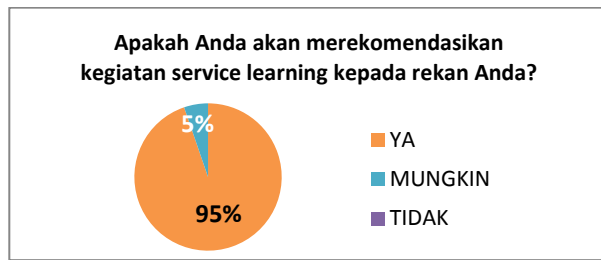
Hasil Evaluasi dari peserta mahasiswa ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi masyarakat Desa Kecis juga karena selama pengabdian, peserta tinggal di rumah penduduk dan disediakan konsumsi oleh para warga di masing-masing rumah. Konsep desa wisata yang dapat diterapkan di Desa Kecis pun menganut prinsip demikian. Para wisatawan diberikan penginapan di rumah warga sehingga benar-benar bersatu dan mengenal setiap aktivitas yang dijalankan warga desa setiap harinya. Jadi, penilaian tentang akomodasi dan konsumsi di Desa Kecis dapat dijadikan evaluasi bagi warga desa dalam rangka persiapan menuju pembentukan desa wisata.



Gambar 19. Evaluasi Pengalaman Peserta di Desa Kecis



Gambar 20. Evaluasi Keyakinan Dampak pada Desa Kecis



Gambar 21. Evaluasi Rekomendasi Pembelajaran Lapangan (Pengabdian Masyarakat) kepada Mahasiswa Lainnya

Ketiga pertanyaan pada gambar 19 sampai 21 merupakan bahan evaluasi proses pembelajaran berbentuk service learning yang dilakukan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa menyukai model pembelajaran praktis yang dapat menyalurkan pengetahuan dan ketrampilan mereka kepada masyarakat secara nyata. Dan kepuasan mereka disalurkan dengan cara merekomendasikan serta menceritakan pengalaman yang mereka dapatkan kepada temannya. Hal inilah yang menjadi pembelajaran berharga dari kegiatan service learning di perkuliahan.

2) *Evaluasi Pihak Desa (dari masyarakat dan aparat desa)*: Hasil dari wawancara dan diskusi dengan beberapa warga Desa Kecis, khususnya yang rumahnya ditinggali oleh peserta mahasiswa, warga sangat merasa kehadiran Universitas Kristen Maranatha dapat membawa suasana baru di desa ini. "Mahasiswa Maranatha seolah-olah memberi kehidupan baru bagi kami disini", ucap Ibu Puji warga Desa Kecis. "Kami merasa Maranatha dapat membawa perubahan di desa kami.", ucap Pak Hermawan selaku majelis GKP Pepanthen Kecis. Ibu Guru PAUD berkata bahwa, "Kami berharap mahasiswa Maranatha dapat terus berkontribusi terhadap pendidikan di Desa Kecis." Dan Sekretaris Desa Pak Eko mengatakan bahwa, "Kunjungan mahasiswa Maranatha adalah kunjungan pertama dari Perguruan Tinggi. Antusias, penyambutan, serta keterlibatan warga pada aktivitas yang diberikan mahasiswa sangat baik, biasanya warga tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang belum pernah mereka ikuti, tetapi kehadiran mahasiswa Maranatha dapat diterima oleh warga."

## V. REKOMENDASI DAN KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat Desa Kecis dalam rangka inisiasi sebagai desa wisata belum berakhir. Masih banyak hal yang perlu ditindaklanjuti agar keberlanjutan pembangunan desa tetap berjalan sampai terciptanya desa wisata. Kegiatan yang telah dilakukan menjadi inisiasi pembangunan Desa Kecis sebagai desa wisata. Proses pendampingan akan dilakukan baik secara *online* maupun *offline* agar apa yang sudah dikerjakan dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa bersama dengan aparat desa. Bentuk pendampingan online adalah dengan cara *video call* berkala dan kontak media sosial dengan pihak desa, dan pendampingan *offline* berupa kunjungan berkala setiap semester ke Desa Kecis.

Hal yang masih harus dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan dinas-dinas pemerintah di Kabupaten

Wonosobo. Ketidakberdayaan yang masih dimiliki Desa Kecis perlu ditopang oleh dinas pemerintah, seperti misalnya Dinas Perdagangan membantu penjualan produk yang dihasilkan warga, Dinas Pariwisata membantu mengenalkan Desa Kecis dalam bidang pariwisata, Dinas Pendidikan membantu pengadaan sekolah tingkat menengah bagi warga desa, dan sebagainya. Niscaya dengan kebersamaan antara masyarakat Desa Kecis, aparat desa, dinas-dinas pemerintahan, dan Universitas Kristen Maranatha, Desa Kecis dapat bertransformasi menjadi Desa Wisata yang Berkarya Bagi Negeri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aparat dan Warga Desa Kecis atas kesediaannya membuka hati dan ruang untuk kami dapat berbagi, berkarya, dan mendampingi masyarakat desa menuju desa wisata. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Majelis dan Pendeta GKI Papanthen Desa Kecis yang telah mengenalkan kami kepada desa kaya potensi alam ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. S. Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [2] M. Syafi'i and D. Suwandono, "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak," *Ruang*, vol. I, no. 2, pp. 51-60, 2015.
- [3] R. Wulandari and R. Oktavina, "Analisis Rantai Pasok Industri Pengolahan Berbasis Salak di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah," in *Prosiding SNTI dan SATELIT*, Malang, 2017.
- [4] D. G. Stritto and M. Schiraldi, "A Strategy Oriented Framework for Food and Beverage E-Supply Chain Management," *International Journal of Engineering Business Management*, 2013.
- [5] J. Heizer and B. Render, *Manajemen Operasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [6] S. S, "Urgensi Penelitian Manajemen Rantai Pasok: Pemetaan Isu, Objek, dan Metodologi," *Jurnal Manajemen Maranatha*, vol. 17 No 2, no. Mei 2018, pp. 147-162, 2018.
- [7] I. Primiana, "Prioritas Industri Strategis: Pemetaan Supply Chain Management Sudah Mendesak," 2017.
- [8] C. Furqon, "Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi di Kabupaten Bandung," *IMAGE*, pp. 109-126, 2014.
- [9] S. Satuhu and Sunarmani, *Membuat Aneka Dodol Buah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.
- [10] O. P. Internasional, *Pelatihan Ketrampilan Pedesaan*, Jakarta: ILO, 2017.